

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah dijabarkan pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja BMT Lantahir Dalam Kurun Waktu 2018 – 2020. Berdasarkan analisis kesehatan sebuah koperasi syariah menggunakan aturan Permenkop No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 BMT Lantahir mendapatkan skor 68,80 dan berhak mendapatkan predikat ; **Cukup Sehat**. Hasil tersebut didapatkan dari pengolahan ke delapan indikator yang telah ditetapkan oleh Permenkop. Dari sejumlah data yang telah diolah, secara keseluruhan pendapatan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 65,92%. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan usaha BMT Lantahir yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam BMT Lantahir sendiri seperti terbatasnya jumlah SDM yang memenuhi kriteria operasional dan lemahnya pengawasan dari pihak terkait. Faktor eksternal lainnya yang menyebabkan tingginya NPF di BMT Lantahir adalah kegagalan anggota dalam membayar kewajibannya yang disebabkan beberapa faktor. Seperti kondisi alam yang dilanda virus covid 19 dan kegagalan usaha yang disebabkan faktor lingkungan.

Kinerja KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Dalam Kurun Waktu 2018 – 2020. Berdasarkan analisis kesehatan sebuah koperasi syariah menggunakan aturan Permenkop No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim berhak mendapatkan predikat ; **Cukup Sehat**. dengan perolehan hasil penilaian kesehatan koperasi sebesar 75,95. Hasil tersebut diperoleh dari beberapa aspek indikator yang menyumbang nilai paling tinggi dalam menunjang perolehan nilai tersebut diantaranya adalah dalam aspek indikator Kualitas Aktiva Produktif dan aspek likuiditas Cash Rasio. Kedua indikator penilaian tersebut menjadi kelebihan bagi KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim.

Perbandingan Kinerja BMT Lantasir Dan KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Selama 2018 – 2020. Hasil perbandingan dari penilaian kedua lembaga dapat diketahui bahwa kinerja KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan BMT Lantasir dari total perolehan skor. Dimana KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim mendapatkan skor 75,95 dan BMT Lantasir mendapatkan skor 68,80. Terdapat selisih 7,15 dari KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim. Meskipun jumlah nasabah BMT Lantasir lebih banyak dibandingkan KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim ternyata dalam hal penyaluran dananya, KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim lebih unggul nilainya dimana jumlah pembiayaan KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim 8,70% lebih besar dibandingkan BMT Lantasir dan jumlah angka NPF hanya sebesar 3,20%. Keunggulan dalam hal penyaluran pembiayaan ini membuat nilai kinerja KSPPS BMW Ar Rahmah lebih unggul dari BMT Lantasir terutama dalam aspek permodalan. Namun bukan berarti BMT Lantasir tidak memiliki kelebihan, dalam aspek penerimaan dana pihak ketiga, BMT Lantasir jauh lebih unggul dibandingkan KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim.

B. Implikasi Teoritis Dan Praktis

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun secara praktis. Secara implikasi teoritis diketahui bahwa terdapat hubungan antara permenkop No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 dan tata cara pengelolaan sebuah KSPPS. Dimana salah satu faktor indikator yang menjadi penentu sebuah KSPPS dapat dikatakan sehat atau tidak adalah pada ketersediaan kecukupan modal dan angka NPF yang dimiliki. Dikarenakan makin tinggi modal kerja yang dimiliki sebuah KSPPS maka akan semakin likuid. Sedangkan makin tinggi angka NPF sebuah KSPPS akan membuat status KSPPS tidak likuid dan akan menambah biaya operasional dikarenakan tingginya angka PPAP. Sedangkan dalam temuan implikasi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus tolok ukur sebuah

KSPPS guna menemukan solusi dalam menjaga kualitas kesehatannya dan menjaga kestabilan operasionalnya agar dapat berada dalam status sehat.

C. Saran

Sebagai sebuah lembaga yang bergerak di dua bidang kegiatan sekaligus yaitu profit dan non profit, BMT Lantasin hendaknya dapat menjaga keseimbangan diantara keduanya dengan tidak hanya lebih berat sebelah terhadap salah satu bidang usahanya saja. Untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan standard kinerja yang telah ditetapkan oleh Permenkop, perlu adanya upaya lebih kuat lagi dalam meningkatkan standard kinerjanya. Terutama penguatan dalam bidang – bidang pembiayaan dengan menerapkan prinsip ke hati – hatian dan seleksi berbasis 5C untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Karena pendapatan dalam aspek pembiayaan merupakan aktiva paling besar yang menyumbang pendapatan sebuah koperasi.

Perkembangan daya saing koperasi yang semakin tertinggal dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini menuntut setiap koperasi yang ada di Indonesia memiliki inovasi dalam bidang pembiayaan dan penghimpunan guna meningkatkan daya saing koperasi di tanah air. KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim sebenarnya sudah cukup mampu mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan usaha sejenis yang berkembang disekitarnya. Terbukti dengan kemampuannya dalam bertahan selama kurang lebih 10 tahun dengan tetap menjaga angka kestabilan NPF dibawah 5%. Meski begitu, KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim perlu membuat terobosan baru dalam hal operasionalnya untuk mencapai standard kinerja yang telah ditetapkan oleh Permenkop secara lebih maksimal.